

Pemenuhan kebutuhan informasi dalam perkumpulan kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa Kabupaten Agam

Fadhila Nurul Husna Zalmi

Program Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
e-mail: nurulzalmi@gmail.com

Abstract

Information need is a basic of human need. That is, since people can communicate. Meeting the information needs of a person will have a different way of fulfilling their curious race. Information needs closely related to the communication made by someone with others. The research was conducted at a gathering of the Jambak tribe of Datuak Maruhun Basa at Balai Panjang III Kampung Kabupaten Agam. This meeting was conducted by the children, nephews, grandchildren, and Datuak Maruhun Basa descendants from the area of Balai Panjang III Kampung Kabupaten Agam. This research uses descriptive qualitative research method by conducting observations and in-depth interviews with Datuak Maruhun Basa and several members of the Jambak tribe meeting. The activity of this Jambak tribe meeting aims to build together the members of the tribe Jambak. So it can be concluded that in a meeting conducted by members of the tribe Jambak Dt. Maruhun Basa is able to meet the information needs of each member. Meeting the information needs they get with all activities carried out at each meeting.

Keywords: information need, communicate, culture a tribe.

Pendahuluan

Informasi dapat disebut juga sebagai pesan komunikasi. Jika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, maka orang yang membuat pertukaran data dan memberikan pemahamannya terhadap data kepada orang yang menerima data tersebut. Transfer informasi jika data yang disampaikan oleh seseorang disampaikan kepada orang lain dan data yang diinformasikan tersebut disebut sebagai hasil komunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan antara satu dengan yang lainnya dimana di dalam hubungan mereka tersebut memerlukan sebuah informasi. Maka dapat dikatakan bahwasannya informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh manusia agar dapat berinteraksi dengan oranglain.

Informasi merupakan pesan berbentuk data yang telah diproses dan memiliki arti sehingga data yang tadinya hanya dikumpulkan dan tidak bermanfaat dapat menjadi berguna

dan dimanfaatkan oleh penerima informasi tersebut. Informasi yang disampaikan oleh komunikator sebaiknya sesuai dengan kebutuhan informasi penerima sehingga informasi yang diberikan tidak terbuang begitu saja. Selain itu, informasi yang disampaikan tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh penerima informasi.

Kebutuhan akan informasi merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu sejak manusia dapat berkomunikasi. Kebutuhan informasi ini berbeda berdasarkan tingkatan usia, pekerjaan dan jenjang pendidikan. Sama halnya dengan kebutuhan informasi setiap orang. Seseorang akan mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda dalam memenuhi rasa keingintahuan mereka. Mereka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan berbagai cara sesuai dengan keinginannya. Oleh sebab itu, kebutuhan informasi erat kaitannya dengan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan yang lainnya.

Penelitian terdahulu mengenai pemenuhan kebutuhan informasi seseorang adalah penelitian yang dilakukan oleh Tia Khairurriza dalam penelitian pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa IPDN Jatinangor. Menurut penelitiannya, mahasiswa yang datang ke perpustakaan kampus IPDN Jatinangor dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka dengan datang ke perpustakaan kampus IPDN Jatinangor dan mencari sumber informasi yang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasannya informasi para pemustaka di perpustakaan IPDN Jatinangor terpenuhi dengan didukung oleh faktor eksternal antara lain dengan informasi mutakhir (pengetahuan dan wawasan), rutin (tugas-tugas kuliah), mendalam (informasi laporan akhir) dan sekilas (abstrak dan metadata laporan akhir).

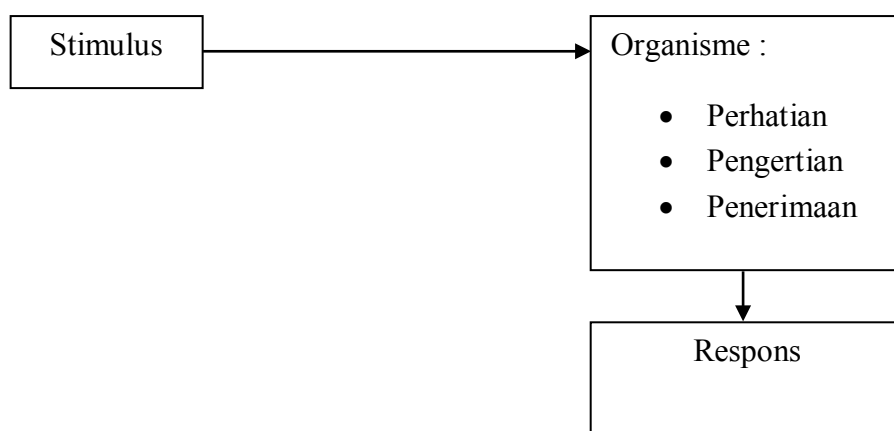
Penelitian ini dilaksanakan pada suatu perkumpulan kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa di Balai Panjang III Kampung Kabupaten Agam. Perkumpulan suku Jambak ini dilaksanakan oleh anak, keponakan, cucu, dan keturunan Dt. Maruhun Basa dari daerah Balai Panjang III Kampung Kabupaten Agam. Kaum Suku Jambak Dt. Maruhun Basa ini melaksanakan pertemuan sekali sebulan sesuai dengan kesepakatan anggota kaum.

Perkumpulan Suku Jambak Dt. Maruhun Basa Kabupaten Agam sudah dilaksanakan sejak tahun 2013. Menurut hasil wawancara dengan salah seorang anggota perkumpulan suku Jambak Bapak Asrizal M mengatakan bahwasannya kegiatan pertemuan ini perlu dilaksanakan untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa. Anggota kaum suku ini tidak hanya terdiri dari para orang tua saja, tapi yang aktif mengikuti pertemuan kaum suku Jambak juga anak-anak cucu keturunan Dt. Maruhun Basa.

Setiap pertemuan kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa ini diadakan salah satu kegiatannya adalah memberikan informasi-informasi apa saja yang terjadi di sekitar, baik tentang internal kaum maupun eksternal kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa Balai Panjang III Kampung Kab. Agam. Jika ada salah seorang anggota kaum yang memiliki informasi penting maka ia akan berbagi informasi yang ia dapatkan dengan anggota kaum lainnya yang disampaikan saat pertemua kaum dilaksanakan. Hal ini menjadi ajang berbagi informasi bagi anggota kaum suku Jambak sehingga dari mereka yang tidak mengetahui apa-apa menjadi tahu dengan informasi yang disampaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertemuan yang diadakan oleh kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa ini merupakan salah satu cara pemenuhan kebutuhan informasi bagi anggota kaum lainnya. Pertemuan kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa berfungsi untuk memberikan informasi serta mengubah perilaku dan pandangan anggota kaum pentingnya informasi dalam kehidupan mereka yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pertemuan kaum suku Jambak ini juga berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi anggota kaum baik itu kebutuhan informasi kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial, maupun kebutuhan informasi berkhayal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori S-O-R. Teori SOR ini semula berasal dari psikologi. Kemudian teori ini berkembang menjadi teori komunikasi karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen seperti sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, serta konasi. Menurut stimulus respons, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus dimana seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi dari komunikan. Jadi unsur-unsur dari model SOR ini adalah pesan (*Stimulus*, S) komunikan (*Organism*, O) dan efek (*Response*, R)



Gambar 1. Teori S-O-R (Sumber : Effendy 2003, 255)

Menurut Hovland, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima ataupun ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti akan pesan yang disampaikan. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan dapat mengolah dan menerima pesan yang disampaikan, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Manusia sebagai masyarakat informasi mempunyai alasan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan juga sebagai ilmu pengetahuan. Perilaku informasi merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan serta pembangunan sebuah sistem informasi dalam masyarakat. Masyarakat informasi ditandai dengan adanya perilaku informasi yang merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berhubungan dengan sumber informasi dimana perilaku untuk menemukan sebuah informasi juga merupakan suatu upaya dalam menemukan informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Misi utama dari masyarakat informasi adalah dapat mewujudkan masyarakat yang sadar mengenai pentingnya informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terciptanya suatu layanan informasi yang terkoordinasi dan terdokumentasi serta tersebarnya informasi ke masyarakat luas secepatnya (Pendit, 2005).

Kebutuhan informasi dibutuhkan untuk mengenal lingkungan sekitar dimana seseorang berada. Informasi yang didapat akan dikumpulkan, dipahami serta digunakan seseorang untuk dapat tetap bertahan di lingkungannya. Karena dalam proses berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungannya seseorang harus memiliki informasi yang tepat dan sesuai dengan dimana dia berada, ini berguna untuk adanya *feedback* dari orang-orang yang ada di lingkungan tersebut.

Kebutuhan informasi berguna untuk dapat berkomunikasi dengan keluarga, teman, sahabat, dan juga orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Kebutuhan informasi didasari oleh keinginan individu itu sendiri untuk dapat berkomunikasi dengan seseorang ataupun kelompok dalam organisasi. Misalnya saja, informasi yang dilakukan dalam perkumpulan kaum suku Jambak ini mereka dapatkan melalui obrolan-obrolan mengenai kehidupan sehari-hari seputar keluarga, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan agama. Sehingga mereka dapat saling bertukar informasi antara satu dengan yang lainnya.

Perkumpulan kaum suku Jambak daerah Balai Panjang Jorong III Kampuang Sumatera Barat ini merupakan satu perkumpulan kaum dari keturunan Datuak Maruhun Basa. Datuak Maruhun Basa merupakan seorang pemimpin suku Jambak yang dipercaya untuk dapat menjadi pemimpin yang adil, jujur serta menyatukan antar anggota kaum. Jika yang menjabat sebagai Datuak Maruhun Basa sudah tiada maka ada wakil datuak yang biasa disebut dengan “panungkek” yang akan melanjutkan kepemimpinan Datuak Maruhun Basa. Yang berhak untuk menjadi seorang Datuak Maruhun Basa adalah seorang anak kandung laki-laki kandung dari saudara perempuan Datuak Maruhun Basa (keponakan) yang memiliki kriteria bijaksana, cerdas, adil, berwawasan luas mengenai adat istiadat Minangkabau, dan juga pintar berpetatah-petitih.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat kita rumuskan bahwa permasalahan penelitian ini adalah : “ ***Bagaimana pemenuhan kebutuhan informasi dalam Perkumpulan Kaum Suku Jambak Balai Panjang III Kampuang Pekan Kamis Sumatera Barat ?***”

Landasan Teori

Informasi merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Didalam proses komunikasi akan terjadi pertukaran informasi antara dua orang ataupun lebih. Informasi sangat banyak yang tersedia di dunia ini sesuai dengan kebutuhan manusia. Untuk mendapatkan informasi yang tepat maka seseorang yang membutuhkan informasi tersebut harus memiliki kemampuan menyeleksi, memilih, memilah dan mengolah informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Empat pendekatan kebutuhan terhadap informasi menurut Guha (dalam Syaffril 2004) yaitu:

- a. *Current need approach*, adalah pendekatan kepada kebutuhan pengguna informasi yang bersifat mutakhir. Para pencari informasi akan berinteraksi dengan sistem informasi untuk memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuannya. Pendekatan ini memerlukan interaksi yang bersifat konstan antara pencari informasi dengan sistem informasi.
- b. *Everyday need approach*, merupakan pendekatan terhadap kebutuhan pengguna sifatnya spesifik dan cepat. Informasi yang dibutuhkan oleh para pencari informasi merupakan informasi yang rutin dihadapinya.

- c. *Axhaustic need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna akan informasi yang mendalam. Pencari informasi memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap informasi. Informasi yang dibutuhkan tersebut merupakan informasi yang bersifat relevan, spesifik dan juga lengkap.
- d. *Catching-up need approach*, adalah pendekatan terhadap pengguna akan informasi yang ringkas, tetapi juga lengkap khususnya mengenai perkembangan terakhir suatu subjek yang diperlukan dan hal-hal yang bersifat relevan.

Jenis kebutuhan informasi umum sumber informasi bagi para pengguna terbagi atas:

- a. Memperoleh jasa kesiagaan informasi untuk jenis pekerjaan dan bidang yang berkaitan
- b. Untuk pekerjaan sehari-hari, pengguna membutuhkan informasi yang bersifat faktual khususnya informasi yang menyangkut angka, metode serta desain
- c. Dalam menghadapi masalah ataupun proyek baru, termasuk juga penyelesaian dan penulisan laporan. Maka pengguna memerlukan penelusuran retrospektif yang berguna untuk mengidentifikasi sumber yang diterbitkan ataupun yang tidak diterbitkan sebanyak mungkin mengenai subjek tersebut. (Basuki 2004)

Penelitian ini juga menggunakan teori kebutuhan menurut Katz, An (dalam Yusup 2010, 100). Teori kebutuhan yang harus dipuaskan dalam rangka pengembangan diri dapat diuraikan seperti berikut ini :

- a. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan memperkuat pengetahuan dan pemahaman orang terhadap lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Selain itu, kebutuhan ini juga dapat memberikan kepuasan atas hasrat keinginan dan penyelidikan individu. Anggota perkumpulan kaum suku Jambak juga memiliki kebutuhan kognitif dimana mereka membutuhkan informasi mengenai kehidupan sehari-hari seperti pendidikan dan ekonomi dimana berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka masing-masing. Dengan berbagi informasi antar sesama anggota kaum maka secara otomatis kebutuhan informasi kognitif mereka dapat terpenuhi.

b. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Afeksi dalam hal ini lebih bermakna sebagai “rasa” penghargaan diri terhadap situasi, kondisi, waktu, lingkungan, dan juga orang lain, termasuk juga sikap terhadap semua aspek dimaksud diatas. Dalam memenuhi kebutuhan afektif anggota perkumpulan kaum suku Jambak dapat dilihat dari saling berbagi informasi mengenai pengalaman pribadi yang hanya sekedar candaan atau gurauan saja sehingga menimbulkan rasa senang dan nyaman untuk selalu berkumpul dan berbagi cerita dengan yang lainnya.

c. Kebutuhan Integrasi Personal

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Dalam suasana berkumpul dalam perkumpulan kaum suku Jambak ini juga ada saling berbagi informasi mengenai kredibilitas seorang anggota kaum yang mendapat penghargaan ataupun prestasi di dunia kerjanya ataupun di sekolahnya masing-masing. Sehingga hal ini dapat menunjukkan status sosial mereka dalam kehidupan dunia kerjanya. Selain itu untuk saling harga menghargai juga sangat diperhatikan dalam perkumpulan kaum ini, anggota kaum harus menghormati dan patuh kepada ninik mamak (orang yang dituakan dalam suku) sebagai penguatan kredibilitas mereka dalam perkumpulan kaum tersebut.

d. Kebutuhan Integrasi Sosial

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan orang lain dalam bermasyarakat. Kebutuhan ini didasari oleh keinginan individu untuk berkomunikasi dengan seseorang atau dengan kelompok lain. Dalam perkumpulan kaum suku Jambak juga ada sesi *sharing* informasi baik itu tentang pendidikan, ekonomi, dan agama. Setiap anggota dapat berkomunikasi dan saling berbagi informasi dengan siapa saja dalam forum yang berguna untuk menambah informasi yang mereka butuhkan. Sehingga informasi tentang pendidikan, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi diri mereka.

e. Kebutuhan Berkhayal

Kebutuhan-kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan. Dengan adanya perkumpulan kaum suku Jambak ini dapat melepas penat setiap anggota kaum dengan saling bersenda gurau dengan anggota kaum yang lainnya sehingga dapat menjadi hiburan bagi mereka sendiri.

Kebutuhan informasi dibutuhkan untuk mengenal lingkungan sekitar dimana seseorang berada. Informasi yang didapat akan dikumpulkan, dipahami serta digunakan seseorang untuk dapat tetap bertahan di lingkungannya. Karena dalam proses berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungannya seseorang harus memiliki informasi yang tepat dan sesuai dengan dimana dia berada, ini berguna untuk adanya *feedback* dari orang-orang yang ada di lingkungan tersebut.

Kebutuhan informasi juga dibutuhkan seseorang untuk menyenangkan dan sebagai pengalaman emosional. Kebutuhan afeksi lebih bermakna terhadap penghargaan diri terhadap situasi, kondisi, waktu, lingkungan, dan juga orang lain. Kebutuhan informasi berguna untuk dapat berkomunikasi dengan keluarga, teman, sahabat, dan juga orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Kebutuhan informasi didasari oleh keinginan individu itu sendiri untuk dapat berkomunikasi dengan seseorang ataupun kelompok dalam organisasi. Misalnya saja, informasi yang dilakukan dalam perkumpulan kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa dapat mudah diterima oleh anggota kaum lainnya dengan penyampaian informasi berkelompok maupun perorangan. Sehingga mereka dapat saling bertukar informasi antara satu dengan yang lainnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal yang berguna untuk mengetahui bagaimana tanggapan anggota kaum terhadap penyampaian suatu informasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh perkumpulan kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa dimana informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi. Anggota kaum suku Jambak ini mengadakan pertemuan anggota kaum setiap bulannya dimana target utama dari pertemuan ini adalah seluruh anggota keluarga keturunan Dt. Maruhun Basa Balai Panjang III Kampung guna untuk memberikan informasi yang tepat dan berguna bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. "Penelitian ini tidak untuk

mencari atau menjelaskan hubungan, tidak untuk menguji hipotesis atau membuat prediksi” (Rakhmat 2012)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian apa adanya. Menurut Suratmo (2002, 16) “metode deskripsi adalah penelitian didasarkan pada data deskripsi dari suatu status, keadaan, sikap, hubungan atau suatu sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara mendalam dengan Datuak Maruhun Basa dan juga beberapa anggota kaum suku Jambak yang terlibat dalam kegiatan perkumpulan kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa Balai Panjang III Kampung Sumatera Barat.

Hasil dan Pembahasan

Perkumpulan kaum suku Jambak daerah Balai Panjang Jorong III Kampung Sumatera Barat ini merupakan satu perkumpulan kaum dari keturunan Datuak Maruhun Basa. Datuak Maruhun Basa merupakan seorang pemimpin suku Jambak yang dipercaya untuk dapat menjadi pemimpin yang adil, jujur serta menyatukan antar anggota kaum. Jika yang menjabat sebagai Datuak Maruhun Basa sudah tiada maka ada wakil datuak yang biasa disebut dengan “panungkek” yang akan melanjutkan kepemimpinan Datuak Maruhun Basa. Yang berhak untuk menjadi seorang Datuak Maruhun Basa adalah seorang anak kandung laki-laki kandung dari saudara perempuan Datuak Maruhun Basa (keponakan) yang memiliki kriteria bijaksana, cerdas, adil, berwawasan luas mengenai adat istiadat Minangkabau, dan juga pintar berpetatah-petitih.

Kegiatan perkumpulan kaum suku Jambak ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi seluruh anggota kaum suku Jambak Balai Panjang Jorong III Kampung Sumatera Barat. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kaum suku Jambak secara kekeluargaan. Peserta dari kegiatan perkumpulan kaum suku Jambak ini adalah seluruh anggota perkumpulan kaum suku Jambak Datuak Maruhun Basa yang berada di daerah Balai Panjang Jorong III Kampung Sumatera Barat. Perkumpulan ini diadakan setiap hari Jumat minggu kedua tiap bulannya. Kegiatan ini diadakan pada pukul 18.30 WIB hingga pukul 21.00 malam di salah satu rumah anggota kaum suku Jambak yang perempuan secara bergiliran.

Masyarakat Minangkabau sangat kental dengan adat istiadat sehingga dengan adanya perkumpulan kaum membuat mereka lebih memperhatikan kehidupan disekitarnya.

Pepatah minang mengatakan “anak dipangku, kamanakan dibimbiang” (anan dipangku, keponakan dibimbing). Ini merupakan salah satu alasan mengapa perkumpulan kaum diadakan dalam suku Jambak yang gunanya adalah para pemimpin adat dapat membimbing kemenakannya.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan perkumpulan kaum suku Jambak Datuak Maruhun Basa ini adalah:

- a. Untuk menjalin silaturahmi seluruh anggota kaum suku Jambak sehingga mereka memiliki rasa kekeluargaan yang lebih erat.
- b. Menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kaum suku Jambak Datuak Maruhun Basa secara kekeluargaan melalui musyawarah dan mufakat.
- c. Membantu mengembangkan perekonomian anggota dalam kaum suku Jambak Datuak Maruhun Basa yang kurang mampu.
- d. Sebagai wadah untuk pengajian anggota dalam kaum suku Jambak Datuak Maruhun Basa serta meningkatkan ibadah anggota kaum dengan cara melaksanakan shalat Maghrib dan shalat Isya berjamaah di rumah anggota kaum yang menyelenggarakan acara tersebut.
- e. Membangun rasa solidaritas diantara anggota kaum suku Jambak Datuak Maruhun Basa dengan pemberian beasiswa kepada pelajar yang berprestasi sehingga hal ini dapat meningkatkan minat belajar anak-anak tersebut.

Dalam perkumpulan kaum suku Jambak ini ada kegiatan-kegiatan yang selalu dilaksanakan setiap kali kacara ini berlangsung, diantaranya:

- a) Shalat Maghrib berjamaah. Untuk meningkatkan ibadah anggota kaum suku Jambak maka sebelum dimulainya acara diadakanlah shalat berjamaah untuk menghimbau anggota kaum agar membiasakan diri untuk melaksanakan shalat berjamaah.
- b) Membaca Al qur'an oleh salah seorang anak dari anggota kaum suku Jambak Datuak Maruhun Basa. Tujuan dari membaca Al qur'an ini adalah untuk memohon ridho kepada Allah SWT agar acara perkumpulan kaum tersebut dapat berlangsung dengan tenang dan memiliki berkah.
- c) Selanjutnya yakni pimpinan atau salah seorang pengurus kaum suku Jambak menyampaikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama sebulan lalu menyampaikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan kepada seluruh anggota kaum yang hadir. Misalnya saja membezuk salah seorang masyarakat

yang sakit, takziah jika ada kematian di kampung tersebut, menghadiri pernikahan atau khatam Al qur'an di kampung, ataupun menyampaikan rencana kegiatan dari perkumpulan kaum tersebut untuk ke depannya.

- d) Selanjutnya mengumpulkan dana sosial, dana pendidikan serta arisan dari anggota perkumpulan kaum suku Jambak Datuak Maruhun Basa. Tujuannya yakni agar dana tersebut dapat dipergunakan untuk memperlancar kegiatan perkumpulan kaum. Serta dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan atau memeriahkan kegiatan perkumpulan kaum.
- e) Acara selanjutnya yakni tausyiah oleh salah seorang datuak kaum dimana acara ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ilmu agama Islam anggota kaum, serta untuk menimbulkan rasa ingin rajin bersedekah, mendirikan shalat wajib dan shalat sunat lainnya untuk anggota kaum serta untuk memupuk hubungan silaturahmi dalam kaum.
- f) Acara yang terakhir yakni ditutup dengan “makan basamo” (makan bersama) anggota perkumpulan kaum suku Jambak Datuak Maruhun Basa yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan antar sesama kaum dan memupuk rasa saling berbagi antar sesama.

Tujuan dari kegiatan perkumpulan kaum suku Jambak ini adalah agar terwujudnya rasa kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mereka memiliki rasa saling menghormati dan saling menghargai antar sesama anggota perkumpulan kaum, terciptanya anggota kaum yang berakhlak dan berbudi luhur agar dapat menjadi panutan bagi generasi muda serta dapat terciptanya kehidupan yang harmonis dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

Dengan adanya perkumpulan kaum suku Jambak ini maka dapatlah terpenuhi kebutuhan informasi dari setiap anggota kaum. Kebutuhan informasi kognitif dapat terpenuhi dengan tausyiah dan penyampaian informasi oleh pemimpin atau pengurus kaum dimana pada sesi tersebut disampaikan berbagai informasi mengenai pendidikan, perekonomian, permasalahan sosial dan agama sehingga dapat menciptakan anggota kaum yang paham dengan agama Islam. Kedua, terpenuhinya kebutuhan informasi afektif dan integrasi personal anggota kaum melalui penyampaian informasi oleh pimpinan kaum, tausyiah serta membaca al qur'an. Dalam sesi tausyiah seorang datuak atau pimpinan kaum dapat menunjukkan jati diri mereka yang mempunyai kelebihan dari segi pengetahuan agama Islam sedangkan dalam membaca alqur'an dapat menjadi ajang menunjukkan kemampuan diri dalam seni baca alqur'an bagi generasi muda.

Kebutuhan integrasi sosial dapat terpenuhi oleh anggota perkumpulan kaum suku Jambak dengan adanya perkumpulan tersebut maka mereka memiliki banyak informasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga menambah pengetahuan mereka sendiri. Selain itu anggota kaum dapat berhubungan sosial dengan anggota kaum lainnya dengan saling berbagi informasi. Sedangkan kebutuhan informasi berkhayal dapat terpenuhi dengan diadakannya perkumpulan ini anggota kaum dapat merasa bahagia, ceria saling bersenda gurau dengan yang lainnya sehingga mereka dapat melepas kepenatan dari aktivitas yang mereka laksanakan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dalam pertemuan yang dilakukan oleh anggota kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa ini dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap anggotanya. Pemenuhan kebutuhan informasi mereka peroleh dengan segala kegiatan yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan yang dilakukan. Hal ini membuktikan bahwasannya kegiatan yang dilakukan oleh anggota kaum suku Jambak ini sangat positif karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anggota kaum suku Jambak lainnya. Selain itu, juga menjadi ajang silaturahmi bagi anggota kaum untuk saling mengenal anggota kaum suku Jambak Dt. Maruhun Basa lainnya.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Khairurriza, Tia. "Pemanfaatan Koleksi Digital Laporan Akhir Mahasiswa dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor." Skripsi. Jatinangor: Universitas Padjadjaran. 2013.
- Levis, Leta Rafael.(1995) *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Mulyana, Deddy.(2008) *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin.(2012). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutanta, Edhy.(2003) *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutanto, Irzanti, dan Ari Anggari Harapan.(2003) *Perancis dan Kita: Strukturalisme, Sejarah, Politik, Film, dan Bahasa*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Yusup, Pawit M.(2009) *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.